



Peningkatan Kemampuan *Microteaching* dan Kreatifitas Membuat Alat Peraga Edukatif bagi Tenaga Pendidik di Kelompok Bermain Tunas Mulia

Fitri Ayu Kusumaningrum¹, Rahmani Timorita Yulianti², Afifah Nisa Fauziah³, Benita Indriati⁴, Prilsy Casandra Putri⁵, Rizkie Alief Madani⁶, Liya Ayu Aini Nafis⁷

Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia^{1,3,4,5,6,7}

Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia²

E-mail: fitriayukusumaningrum@uii.ac.id¹

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *microteaching* tenaga pendidik yang ada di Kelompok Bermain Tunas Mulia, meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik tentang tumbuh kembang anak usia dini, dan meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas pakai yang dimodifikasi menjadi Alat Peraga Edukatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi *brainstorming* dan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai *asesmen* awal, ceramah, diskusi, *role play*, dan praktik pemanfaatan Alat Peraga Edukatif (APE). Hasilnya menunjukkan bahwa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan para tenaga pendidik memahami dengan baik tumbuh kembang anak usia dini dari aspek fisik, kognitif, kepribadian, *social* dan emosi beserta stimulusnya dan juga memahami dengan baik pada metode / model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini. Selain itu, tenaga pendidik juga mampu membuat Alat Peraga Edukatif dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman tentang tumbuh kembang anak usia dini, meningkatkan kemampuan *microteaching* dan meningkatkan kreatifitas para tenaga pendidik di Kelompok Bermain Tunas Mulia.

Kata kunci: *microteaching*, kreativitas, alat peraga edukatif, kelompok bermain

Abstract

This community service aims to improve the microteaching abilities of educators in the Tunas Mulia Play Group, increase the knowledge of educators about early childhood development and development, and increase the creativity of educators in utilizing used materials that are modified into educational teaching aids. The methods used in this community service activity include brainstorming and Focus Group Discussions (FGD) as initial assessments, lectures, discussions, role plays, and practical use of Educational Teaching Aids (APE). The results show that after participating in a whole series of activities the educators understand well the development of early childhood from the physical, cognitive, personality, social and emotional aspects along with their stimuli and also understand well the learning methods / models that can be applied to early childhood. In addition, educators are also able to make educational teaching aids by using used materials. Thus, this community service is able to increase understanding of early childhood development and development, improve microteaching skills and increase the creativity of educators in the Tunas Mulia Play Group.

Keywords: *microteaching, creativity, educational teaching aids, playgroup*

Copyright (c) 2021 Fitri Ayu Kusumaningrum, Rahmani Timorita Yulianti, Afifah Nisa Fauziah, Benita Indriati, Prilsy Casandra Putri, Rizkie Alief Madani, Liya Ayu Aini Nafis

✉ Corresponding author

Address : Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM 14,5, DI Yogyakarta ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

Email : fitriayukusumaningrum@uii.ac.id ISSN 2721- 9216 (Media Online)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.285>

PENDAHULUAN

Kelompok Bermain Tunas Mulia dibentuk tanggal 14 April 2010 dengan nama PAUD Tunas Mulia oleh ibu-ibu beserta dukungan seluruh masyarakat Dusun Sanggrahan, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. PAUD Tunas Mulia kemudian memperoleh dengan izin dari Kepala Desa dengan Nomor:008/KPTS.KD/2011. Dikarenakan kebutuhan dan permintaan dari masyarakat setempat, pada tanggal 16 Juli 2012 PAUD Tunas Mulia berkembang menjadi Kelompok Bermain Tunas Mulia. Tujuan didirikannya Kelompok Bermain Tunas Mulia antara lain untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al Quran dan sunah sedini mungkin agar terbentuk kepribadian Islami, menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta amal shalih sesuai taraf perkembangannya dan membangun perkembangan fisik, psikis, intelektual, dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai Islam (Maryati, komunikasi pribadi, 2020).

Saat ini Kelompok Bermain Tunas Mulia memiliki peserta didik sebanyak 47 anak dengan rincian peserta didik laki-laki sejumlah 27 anak dan peserta didik perempuan sejumlah 20 anak. Adapun jumlah tenaga pendidik sejumlah 5 orang dan tenaga administrasi sejumlah 1 orang. Dari lima orang tenaga pendidik, tiga diantaranya berpendidikan sarjana dan dua lainnya berpendidikan SMA. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kelompok Bermain Tunas Mulia antara lain adalah unit gedung yang terdiri dari 3 ruang kelas dan 1 ruang Kantor dan 1 kamar mandi

dan area permainan luar ruangan (Maryati, komunikasi pribadi, 2020).

Meskipun memiliki sejumlah potensi sebagaimana disebutkan di atas, Kelompok Bermain Tunas Mulia memiliki sejumlah problematika yang perlu mendapat perhatian. Jumlah tenaga pendidik yang masih sangat terbatas yaitu hanya 5 orang dan mendampingi 47 peserta didik. Rasio 1 tenaga pendidik mendampingi 9 peserta didik. Adapun standarnya adalah 1: 8 untuk anak usia 2-4 tahun. Selain itu, tenaga pendidik yang ada juga memiliki kemampuan *microteaching* yang rendah karena mayoritas latar belakang pendidikan tenaga pendidik bukan sarjana kependidikan. Tenaga pendidik memiliki pengetahuan yang terbatas dalam mengenal tumbuh kembang anak yang menjadi peserta didik. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam mengatasi problematika dan dinamika anak (Maryati, komunikasi pribadi, 2020).

Problematika lain yang dihadapi Kelompok Bermain Tunas Mulia adalah keterbatasan Alat Peraga Edukatif. Minimnya Alat Peraga Edukatif berdampak pada tidak optimal dalam menyajikan materi pembelajaran. Di sisi lain kreatifitas tenaga pendidik masih rendah dalam membuat Alat Peraga Edukatif yang inovatif dan ekonomis. Padahal wilayah Dusun Sanggrahan memiliki sejumlah potensi untuk pembuatan Alat Peraga Edukatif yang dapat dikembangkan (Maryati, komunikasi pribadi, 2020).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelompok Bermain Tunas Mulia. Adapun bertujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini

adalah meningkatkan kemampuan *microteaching* tenaga pendidik yang ada, meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik tentang tumbuh kembang anak usia dini sehingga tepat dalam mengatasi problematika dan dinamika anak, dan meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas pakai yang dimodifikasi menjadi Alat Peraga Edukatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandang *urgent* karena sangat terkait kemampuan tenaga pendidik dan ketersediaan sarana prasarana berupa Alat Peraga Edukatif. Jika problematika Kelompok Bermain Tunas Mulia diatas tidak diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas out put peserta didik. Akhirnya tujuan dari keberadaan Kelompok Bermain Tunas Mulia tidak tercapai secara optimal. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan berkontribusi pada penyelesaian masalah yang nyata pada Kelompok Bermain Tunas Mulia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan tenaga pendidik dengan menggunakan beberapa metode, yaitu *brainstorming* dan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai *asesmen* awal, ceramah, diskusi, *role play*, dan praktik pemanfaatan Alat Peraga Edukatif (APE). Metode *brainstorming* *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai *asesmen* awal digunakan untuk menjaring aspirasi para tenaga pendidik Kelompok Bermain Tunas Mulia. Metode dipilih karena merupakan metode yang memungkinkan untuk menggali gap antara

idealitas dan realitas (Freeman, 2006) untuk kemudian dicari solusi alternatif dalam pengabdian kepada masyarakat. Metode ini juga telah banyak dipakai dalam beragam konteks seperti baik di bidang kesehatan (Willis dkk., 2009), penduduk usia lanjut (Mujieen dkk., 2020), dan masyarakat berpenghasilan rendah (Scheelbeek dkk., 2020).

Metode ceramah, diskusi, dan *role play* digunakan untuk penyampaian materi mengenai tumbuh kembang anak. Ketiga metode ini digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para tenaga pendidik di Kelompok Bermain Tunas Mulia. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat penggunaan metode ceramah, diskusi, dan *role play* untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta sesuai target kegiatan (Ariani, 2014; Astuti, 2017; Kurniawan dkk., 2017).

Metode ceramah dan praktek dilakukan untuk menjelaskan tentang efisiensi pemanfaatan sarana media pembelajaran Alat Peraga Edukatif (APE). Kegiatan dimulai dengan ceramah oleh narasumber dan dilanjutkan dengan praktek langsung yang dilakukan peserta pelatihan dengan didampingi nara sumber. Metode ceramah dan praktek langsung dipilih karena terbukti lebih memberikan pemahaman secara holistik pada pelatihan-pelatihan sebelumnya (Margarettha dkk., 2017; Marwiyah, 2011; Sardin Ak, 2018). Pilihan atas metode ini juga berkaitan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan membuat Alat Peraga Pendidikan bagi tenaga pendidik Kelompok Belajar Tunas Mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pada awalnya sempat mengalami kendala berupa terjadinya pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi adalah pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) untuk mencegah proses penyebaran virus covid 19. Kelompok Bermain Tunas Mulia juga mengalami hal yang sama. Namun mengingat komitmen yang sejak awal dibangun, maka kegiatan pengabdian masyarakat tetap dilakukan secara terbatas dan dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, kegiatan juga dilakukan tanpa melibatkan peserta didik Kelompok Bermain Tunas Mulia.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat direalisasikan adalah sebagai berikut. Identifikasi dan pemetaan tingkat pemahaman mengenai tumbuh kembang pada anak usia dini dilaksanakan pada 20 Mei 2010. Peserta kegiatan adalah enam orang tenaga pengajar Kelompok Bermain Tunas Mulia. Kegiatan dilangsungkan di salah satu ruang belajar kelompok bermain dan diisi langsung oleh Ketua Tim Pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan *brainstorming* dan FGD dan dilanjutkan dengan pengisian kuisioner menggunakan *Google Form*.



Gambar 1. Identifikasi dan pemetaan tingkat pemahaman mengenai tumbuh kembang pada anak usia dini

Kegiatan ini adalah awal dari berbagai tahapan kegiatan selanjutnya dengan melakukan identifikasi terhadap pemahaman para tenaga pendidik KB Tunas Mulia mengenai tumbuh kembang anak usia dini. Identifikasi dengan melakukan pemetaan dengan penyebaran kuisioner dengan indikator pertanyaan antara lain :

- Indikator perkembangan fisik anak usia dini dan stimulasinya.
- Indikator perkembangan kognitif anak usia dini dan stimulasinya.
- Indikator perkembangan kepribadian anak usia dini dan stimulasinya.
- Indikator perkembangan *social* emosi anak usia dini dan stimulasinya.

Hasil analisis hasil kuisioner menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami dengan baik keempat indikator perkembangan anak usia dini dan stimulasinya. Identifikasi dan pemetaan kemampuan *microteaching* dilakukan pada 21 Mei 2010. Peserta kegiatan adalah enam orang tenaga pengajar Kelompok Bermain Tunas Mulia. Kegiatan dilangsungkan di salah satu ruang belajar kelompok bermain dan diisi langsung oleh Ketua Tim Pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan *brainstorming* dan FGD dan dilanjutkan dengan pengisian kuisioner menggunakan *Google Form*.



Gambar 2. Identifikasi dan pemetaan kemampuan *microteaching*

- 340 *Peningkatan Kemampuan Microteaching dan Kreatifitas Membuat Alat Peraga Edukatif bagi Tenaga Pendidik di Kelompok Bermain Tunas Mulia – Fitri Ayu Kusumaningrum, Rahmani Timorita Yulianti, Afifah Nisa Fauziah, Benita Indriati, Prilsy Casandra Putri, Rizkie Alief Madani, Liya Ayu Aini Nafis*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.285>

Identifikasi dengan melakukan pemetaan dengan penyebaran kuisioner dengan indikator pertanyaan antara lain :

- a. Metode/model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini
- b. Kompetensi guru PAUD
- c. Konsep pembelajaran Matematika PAUD
- d. Tahapan perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran seni visual
- e. Kriteria pembelajaran sains pada pendidikan anak usia dini
- f. Kriteria pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini
- g. Kaitan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan proses pembelajaran sehari-hari
- h. Proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- i. Karakteristik cara belajar siswa anak usia dini
- j. Komponen jadwal belajar pada pendidikan anak usia dini dalam sehari
- k. Strategi pengelolaan kelas dalam mengatur beragannya sentra namun ruang terbatas
- l. Dokumen penilaian perkembangan siswa
- m. Kendala guru (material pembelajaran, alokasi waktu, setting pembelajaran ruang kelas, dokumen penilaian, metode penilaian, manajemen kelas).

Hasil dari analisis pemetaan ini menunjukkan bahwa secara umum seluruh peserta memiliki kemampuan *microteaching* yang baik. Hasil yang cukup hanya ditemukan pada empat indikator, yaitu konsep pembelajaran Matematika PAUD, tahapan perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran seni visual, kriteria

pembelajaran sains pada pendidikan anak usia dini, dan kriteria pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini.

Penyajian materi tentang *Developmental Appropriate Practices* dilaksanakan pada 19 Juli 2020. Peserta kegiatan adalah enam orang tenaga pengajar Kelompok Bermain Tunas Mulia. Kegiatan dilangsungkan di Masjid Abu Hurairah. Ketua Tim Pengabdian memberikan materi dengan metode ceramah dilanjutkan diskusi dan *role play* untuk memperdalam pemahaman peserta pelatihan.



Gambar 3. Penyajian materi tentang *Developmental Appropriate Practices*

Adapun poin –poin materi yang disajikan antara lain:

- a. Indikator perkembangan fisik anak usia dini dan stimulasinya
- b. Indikator perkembangan kognitif anak usia dini dan stimulasinya
- c. Indikator perkembangan kepribadian anak usia dini dan stimulasinya
- d. Indikator perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dan stimulasinya

Pelatihan *Developmental Appropriate Practices* diberikan mengingat pentingnya

pemahaman tenaga pendidik akan perkembangan anak. *Developmental Appropriate Practices* juga banyak diadopsi berbagai negara seperti Amerika Serikat (Oakes & Caruso, 1990), India (Hegde & Cassidy, 2009), Jepang (Hegde dkk., 2014), dan Yordania (Betawi & Jabbar, 2018). Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, telah banyak muncul kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada perkembangan anak (Pramudyani & Sugito, 2014; Priyanto, 2017). Selain itu, sejumlah pelatihan *Developmental Appropriate Practices* juga diberikan pada para pendidik di lingkup pendidikan anak usia dini (Rochanah, 2019; Yandri & Juliawati, 2019). Dengan demikian, pilihan melaksanakan kegiatan ini pada Kelompok Bermain Tunas Mulia sudah sesuai dengan perkembangan terkini.

Penyajian materi tentang metode pembelajaran pada *microteaching* dilaksanakan sebanyak dua kali pada 31 Agustus 2020 dan 18 September 2020. Peserta kegiatan adalah enam orang tenaga pengajar Kelompok Bermain Tunas Mulia. Kegiatan dilangsungkan di Masjid Abu Hurairah. Ketua Tim Pengabdian memberikan materi dengan metode ceramah dilanjutkan diskusi dan *role play* untuk memperdalam pemahaman peserta pelatihan.

Adapun poin –poin materi yang disajikan antara lain :

- a. Konsep pembelajaran Matematika PAUD dan praktik
- b. Tahapan perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran seni visual dan praktik

- c. Kriteria pembelajaran sains pada pendidikan anak usia dini dan praktik
- d. Kriteria pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini dan praktik



Gambar 4. Penyajian materi tentang metode pembelajaran pada *microteaching*

Penyajian materi dan praktek pembuatan Alat Peraga Edukatif dilaksanakan 23 September 2020. Peserta kegiatan adalah enam orang tenaga pengajar Kelompok Bermain Tunas Mulia. salah satu ruang belajar kelompok bermain. Seorang ahli pembuatan Alat Peraga Edukatif memberikan materi dengan metode ceramah dilanjutkan praktek langsung oleh peserta pelatihan.



Gambar 5. Penyajian materi dan praktek pembuatan Alat Peraga Edukatif

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas para tenaga pendidik KB Tunas Mulia dalam memanfaatkan barang-barang bekas pakai yang aman dan sehat untuk dirangkai alat peraga

edukatif. Beberapa alat peraga edukatif yang yang berhasil dibuat antara lain :

- a. Gurita Angka berbahan dasar botol plastik air mineral, kertas warna dan spidol
- b. Kotak Warna berbahan dasar kardus bekas, kertas warna dan spidol

Tahapan selanjutnya tim juga membantu memfasilitasi bahan-bahan lain yang bisa menjadi alat peraga edukatif.



Gambar 6. Peserta usai praktek pembuatan Alat Peraga Edukatif

Evaluasi dan penutupan kegiatan dilaksanakan pada 3 Oktober 2020. Peserta kegiatan adalah enam orang tenaga pengajar Kelompok Bermain Tunas Mulia. Kegiatan dilangsungkan di salah satu ruang belajar kelompok bermain dan diisi langsung oleh Ketua Tim Pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi dilanjutkan dengan pengisian kuisioner menggunakan *Google Form*.

Kegiatan evaluasi pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan penutup dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Bentuk evaluasi yang dilakukan dengan cara mengukur daya serap dan pengetahuan para tenaga pendidik KB Tunas Mulia atas materi-materi yang

telah disajikan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah dengan memberikan soal-soal post test terhadap tenaga pendidik KB Tunas Mulia.

Evaluasi ini meliputi ialah konsep dan praktik *microteaching* pada anak usia dini. Adapun hasil dari evaluasi ini menggambarkan hasil sebagai berikut :

- a. Guru telah memahami dengan baik tumbuh kembang anak usia dini dari aspek fisik, kognitif, kepribadian, social dan emosi beserta stimulusnya.
- b. Guru telah memahami dengan baik pada metode/model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini; kompetensi guru PAUD; kaitan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan proses pembelajaran sehari-hari; proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian; karakteristik cara belajar siswa anak usia dini; komponen jadwal belajar pada pendidikan anak usia dini dalam sehari; strategi pengelolaan kelas dalam mengatur beragamnya sentra namun ruang terbatas; dokumen penilaian perkembangan siswa; dan identifikasi kendala guru (material pembelajaran, alokasi waktu, setting pembelajaran ruang kelas, dokumen penilaian, metode penilaian, manajemen kelas).
- c. Setelah guru mendapatkan pelatihan dan umpan balik terdapat beberapa perubahan pemahaman menjadi lebih baik untuk pengetahuan dan praktik pada konsep pembelajaran Matematika PAUD; tahapan

perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran seni visual; kriteria pembelajaran sains pada pendidikan anak usia dini; dan kriteria pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelompok Belajar Tunas Mulia yang berada di Dusun Sanggrahan, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *microteaching* tenaga pendidik, meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik tentang tumbuh kembang anak usia dini, dan meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas pakai yang dimodifikasi menjadi Alat Peraga Edukatif.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan aspek-aspek yang menjadi tujuan penelitian ini. Namun demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini masih memiliki sejumlah kelemahan seperti keterbatasan akibat pandemi. Selain itu, sejumlah kendala teknis seperti keterbatasan lembaga untuk mendukung kelompok belajar juga perlu diperbaiki.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan rekomendasi kepada Kelompok Bermain Tunas Mulia untuk memberikan dukungan kepada wali murid agar di masa pandemi ini agar wali murid tetap semangat dan efektif dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Selain itu pengelola kelompok belajar juga

diharapkan aktif mengikuti berbagai webinar agar mengetahui perkembangan *microteaching* di masa pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, G. (2014). Perbedaan kemampuan komunikasi antara penggunaan metode pembelajaran ceramah dengan kombinasi ceramah dan bermain peran pada mahasiswa. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 2(3), Article 3. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/10782>
- Astuti, N. H. (2017). Peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam manajemen laktasi melalui metode ceramah di Kelurahan Rangkapan Jaya Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 109–114. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.513>
- Betawi, A., & Jabbar, S. (2018). Developmentally appropriate or developmentally inappropriate, that's the question: Perception of early childhood pre-service teachers at The University of Jordan. *International Journal of Adolescence and Youth*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02673843.2018.1458633>
- Freeman, T. (2006). 'Best practice' in focus group research: Making sense of different views. *Journal of Advanced Nursing*, 56(5), 491–497. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2006.04043.x>
- Hegde, A. V., & Cassidy, D. J. (2009). Kindergarten teachers' perspectives on Developmentally Appropriate Practices (DAP): A study conducted in Mumbai (India). *Journal of Research in Childhood*

344 *Peningkatan Kemampuan Microteaching dan Kreatifitas Membuat Alat Peraga Edukatif bagi Tenaga Pendidik di Kelompok Bermain Tunas Mulia – Fitri Ayu Kusumaningrum, Rahmani Timorita Yulianti, Afifah Nisa Fauziah, Benita Indriati, Prilsy Casandra Putri, Rizkie Alief Madani, Liya Ayu Aini Nafis*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.285>

Education, 23(3), 367–381.
<https://doi.org/10.1080/02568540909594667>

Hegde, A. V., Sugita, C., Crane-Mitchell, L., & Averett, P. (2014). Japanese nursery and kindergarten teachers' beliefs and practices regarding developmentally appropriate practices. *International Journal of Early Years Education*, 22(3), 301–314.
<https://doi.org/10.1080/09669760.2014.948390>

Kurniawan, A., Gamelia, E., & Sistiarani, C. (2017). *Efektivitas pelatihan metode ceramah dan diskusi kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak di Puskesmas I Baturraden* (No. 1). 9(1), 23–33.

Margarettha, Nasution, H., & Safelia, N. (2017). Pengembangan dan pendampingan pengrajin songket Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v1i1.3721>

Marwiyah. (2011). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan lenan rumah tangga dengan teknik patchwork quilting pada ibu-ibu PKK di Desa Sekaran Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Abdimas*, 15(1), Article 1.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/1214>

Maryati. (2020). *Interview dengan Kepala Kelompok Bermain Tunas Mulia, 20 April 2020* [Komunikasi pribadi].

Muijeen, K., Kongvattananon, P., & Somprasert, C. (2020). The key success factors in focus group discussions with the elderly for novice researchers: A review. *Journal of Health Research*, 34(4), 359–371.
<https://doi.org/10.1108/JHR-05-2019-0114>

Oakes, P. B., & Caruso, D. A. (1990). Kindergarten teachers' use of developmentally appropriate practices and attitudes about authority. *Early Education and Development*, 1(6), 445–457.
https://doi.org/10.1207/s15566935eed0106_4

Pramudyani, A. V. R., & Sugito, S. (2014). Implementasi pembelajaran terpadu terhadap perkembangan anak usia dini di

KB-TK Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 160–173.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2686>

Priyanto, D. (2017). Praksis pendidikan berorientasi kebutuhan perkembangan anak. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(1), 163–183.
<https://doi.org/10.24090/insania.v22i1.1510>

Rochanah, L. (2019). Urgensi diklat berjenjang tingkat dasar pendidik pada peningkatan kompetensi guru raudlatul athfal bekerjasama dengan IGRA dan HIMPAUDI Kabupaten Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 169–182.
<https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.441>

Sardin Ak, M. (2018). Efektivitas diklat pengendalian OPT bawang putih dengan metode ceramah dan praktek langsung di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v2i2.578>

Scheelbeek, P. F. D., Hamza, Y. A., Schellenberg, J., & Hill, Z. (2020). Improving the use of focus group discussions in low income settings. *BMC Medical Research Methodology*, 20(1), 287.
<https://doi.org/10.1186/s12874-020-01168-8>

Willis, K., Green, J., Daly, J., Williamson, L., & Bandyopadhyay, M. (2009). Perils and possibilities: Achieving best evidence from focus groups in public health research. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 33(2), 131–136.
<https://doi.org/10.1111/j.1753-6405.2009.00358.x>

Yandri, H., & Juliawati, D. (2019). Pelatihan pembuatan daftar check list deteksi tumbuh kembang anak usia dini berbasis tauhid bagi guru TK/PAUD Kota Sungai Penuh. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129.
<https://doi.org/10.31100/matappa.v2i2.389>